

## **Pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage***

Oleh :

Nurul Azmi Arfan <sup>1\*</sup>, Siti Shofiyah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Sarjana Terapan Kebidanan  
Institute Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

*Corresponding author* :\* [nurulazmiarfan@gmail.com](mailto:nurulazmiarfan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Baby massage* merupakan teknik relaksasi yang diberikan pada anak bayi dan balita yang memiliki banyak manfaat. Sentuhan pada *baby massage* yang dilakukan oleh ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak anak. Berdasarkan studi tentang pengaruh *baby massage* terhadap kualitas tidur bayi menunjukkan sebagian besar responden mengalami peningkatan kualitas tidur sebanyak 31 responden (70%), sedangkan 9 responden (30%) tidak mengalami peningkatan kualitas tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah *analitik eksperimen* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah *semua* ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sejumlah 75 orang. Sampel penelitian sejumlah 63 orang ini diambil secara *proportional random sampling*. Variabel independent adalah pengetahuan ibu tentang *baby massage* dan variable dependent adalah perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dengan uji statistik *Chi square*. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang *baby massage* didapatkan 38 responden berpengetahuan cukup (60,3%), sedangkan perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri didapatkan 40 responden berperilaku negatif (63,5%). Uji statistik *Chi square* menunjukkan  $X^2(0,000) < \alpha(0,05)$ , sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri.

**Kata kunci : pengetahuan, perilaku, *baby massage***

***The correlation of mother's knowledge about baby massage on mother's behavior in doing massage independently***

### **ABSTRACT**

*Baby massage is a relaxation technique given to baby and toddlers who have many benefits. Touches on baby massage done by the mother will provide stimulation to the senses and brain development. Based on the preliminary study on 12 January 2022 the results of interviews on 10 mothers found 6 mothers who do not understand baby massage and 4 of them understand baby massage and sometimes massage the baby to a shaman. This study aims to determine the correlation between mother's*

*knowledge about baby massage on mother's behavior in doing baby massage in Pulo Lor Village, Jombang District, Jombang Regency. This type of research is correlational analytic with cross sectional design. The populations of this study were all mothers with baby aged 0-12 months of 75 people. Samples of 63 people were taken by proportional random sampling. The independent variable is the mother's knowledge about baby massage and the dependent variable is the mother's behavior in carrying out baby massage independently. The research instrument used questionnaire. Data processing using Editing, Coding, Scoring, Tabulating and Chi square statistical test. The result of this research showed that the knowledge of mother about baby massage was found 38 respondents were knowledgeable (60,3%), while mother behavior in doing baby massage independently got 40 responders with negative behavior (63,5%). Chi square statistical test shows  $X^2 = 0,000 < \alpha (0,05)$ , so  $H_1$  is accepted. In conclusion, there is a relationship between mother's knowledge about baby massage on mother's behavior in doing baby massage independently.*

**Keywords: knowledge, behavior, baby massage**

## **A. PENDAHULUAN**

Periode penting dalam tumbuh kembanganak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif memijat kakinya, sebenarnya banyak rangsangan yang dilakukan pada anak. Memberikan rangsangan pada bayi memang banyak caranya. Salah satu diantaranya melalui pijatan (*stroking*). Pijat merupakan bentuk ideal untuk merealisasikannya, sebab saat memijat bayi, ibu "melatih" dirinya untuk lebih mengenal bayinya. Dengan memijat bagian demi bagian tubuh bayi secara lembut, ibu belajar mengenali tubuh dan bahasa tubuh bayinya secara individual. Dari sini akan diketahui pijatan mana yang menyenangkan bagi bayi dan mana yang tidak disukainya. Lama-lama kita akan menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengurus bayi. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati, 2015).

Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada saat memijat bayi yang dilakukan oleh ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak bayi. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi.

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani & Sari, 2015). Pijatan Lembut ibu akan membantu mengendurkan otot-otot sehingga bayi menjadi tenang dan tidur nyenyak. Sentuhan lembut yang dilakukan oleh ibu merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulus. (Ambarsari et al., 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022. Tempat penelitian adalah Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang bersedia menjadi responden, sehat jasmani rohani, dan sehat mental, sejumlah 75 orang di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dan jumlah sampel sebanyak 63 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Instrument yang digunakan adalah menggunakan kuesioner tertutup. Cara analisis data yang digunakan adalah bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dilakukan pengujian hipotesis melalui korelasi dari *Chi Square*.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	34	54,0
30-40 tahun	26	41,3
>40 tahun	3	4,8
Total	63	100,0

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 34 responden (54,0%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/MI	3	4,8
SMP/MTS	11	17,5
SMA/SMK/MA	36	57,1
PERGURUAN TINGGI	13	20,6
Total	63	100,0

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 36 responden (57,1%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	3	4,8
SWASTA	6	9,5
IRT	54	85,7
Total	63	100,0

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 54 responden (85,7%).

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	26	41,3
Belum pernah	37	58,7
Total	63	100,0

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 37 responden (58,7%).

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas kesehatan	8	12,7
Teman/saudar	5	7,9
Media elektronik	11	17,5
Majalah/koran	2	3,2
Total	26	41,3

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengahnya responden yang pernah mendapatkan informasi bersumber dari media elektronik sebanyak 18 responden (28,6%).

6. Pengetahuan Ibu Tentang *Baby Massage*

Tabel 6. Distribusi pengetahuan ibu tentang *baby massage* di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	28,6
Cukup	38	60,3
Kurang	7	11,1
Total	63	100,0

Dari Tabel 6 diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang *baby massage* sebanyak 38 responden (60,3%).

7. Perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri

Tabel 7. Distribusi perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Perilaku	Frekuensi	Peresentase (%)
Positif	23	36,5
Negatif	40	63,5
Total	63	100,0

Dari Tabel 7 diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar mempunyai perilaku negatif dalam melakukan *baby massage* secara mandiri sebanyak 40 responden (63,5%).

8. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Baby Massage* Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan *Baby Massage* Secara Mandiri Di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Tabel 8. Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Pengetahuan	Perilaku					
	Positif		Negatif		Total Responden	
	f	%	f	%	f	%
Baik	14	22,2	4	6,3	18	28,6
Cukup	9	14,3	29	46,0	38	60,3
Kurang	0	0	7	11,1	7	11,1
Total	23	36,5	40	63,5	63	100,0

*Chi-Square  $X^2(0,00) > \alpha(0,05)$*

Dari Tabel 8 diketahui dari hasil tabulasi silang hampir setengah responden berpengetahuan yang cukup tentang *baby massage* dan perilaku negatif dalam melakukan *baby massage* secara mandiri sebanyak 29 responden (46,0%).

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Pengetahuan Ibu Tentang *Baby Massage***

Menurut peneliti gerakan relaksasi tidak hanya dilakukan pada daerah kaki saja akan tetapi bisa diberikan di daerah tubuh yang lain karena relaksasi digunakan untuk melemaskan otot-otot bayi. Namun, responden beranggapan bahwa gerakan relaksasi hanya dilakukan di daerah kaki saja. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Roesli, 2016). Sentuhan rileksasi ini dapat dikerjakan disetiap bagian badan bayi seperti daerah tangan, pundak dan perut. Sentuhan relaksasi digunakan untuk menolong agar anggota pada bayi yang kaku bisa rileks dan lemas.

Menurut peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk pengetahuan tentang *baby massage*. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit. Dalam hal ini tingkat pendidikan responden termasuk dalam tingkat menengah. Hal ini sesuai dengan (Depdiknas, 2015) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) atau bentuk lain sederajat. (Wawan & Dewi, 2011) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi.

##### **2. Perilaku Ibu Dalam Melakukan *Baby Massage* Secara Mandiri**

Menurut peneliti *baby massage* dapat dilakukan ketika bayi tidak rewel dan setelah makan dengan diregang waktu 15 menit setelah makan karena jika bayi dipijat langsung setelah makan akan membuat bayi merasa mual sehingga membuat bayi menjadi rewel. Hal ini sesuai teori (Sembiring, 2017) hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan salah satunya adalah bayi sudah makan dan tidak sedang lapar. Hal yang tidak diperbolehkan dalam *baby massage*, yaitu Memijat bayi langsung setelah makan., membangunkan bayi

khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat., memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri adalah tingkat pendidikan. Menurut peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerima informasi yang masuk, tetapi dalam hal ini informasi tentang *baby massage* termasuk hal yang baru dikenal oleh responden sehingga responden sulit menerima hal tersebut. Pendidikan SMA merupakan dalam tingkatan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan (Depdiknas, 2015) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negatif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Baby Massage* Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan *Baby Massage* Secara Mandiri

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi ganda hubungan pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Cukupnya pengetahuan responden berpengaruh pada perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri. Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang *baby massage* mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan *baby massage* secara mandiri, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang *baby massage* maka akan mempengaruhi perilaku yang positif dalam melakukan *baby massage* secara mandiri, dan jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sedikit adanya dorongan atau keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah sehingga perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri kadang positif dan kadang negatif. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang *baby massage* yang kurang akan sangat

mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan *baby massage* secara mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Manuntang (2018) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal inipengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan. Faktor utama dalam teori perilaku terencana berasal dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Diasumsikan bahwa niat berfungsi untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Maka, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin besar pula kinerja yang dihasilkan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *baby massage* terhadap perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### 2. Saran

Dapat dijadikan referensi Bidan untuk memberikan materi tentang *baby massage* pada saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah lagi wawasan sehingga wawasan ibu mengenai *baby massage* bisa meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan *baby massage* secara mandiri dan bidan diharapkan untuk mengikuti pelatihan *baby massage* agar bisa menerapkan dalam pelayanan kebidanan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village , Jumantono Sub- District , Karanganyar. <https://Digilib.Uns.Ac.Id/>, 1 (2), 73–78. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48370/Pengaruh-Penyuluhan-Pijat-Bayi-terhadap-Praktik-Pijat-Bayi-pada-Ibu-di-Desa-Tugu-Kecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar>
- Andriyani, R., & Sari, R. B. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270–273.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2015). *Sistim Pendidikan Nasional*.
- Hidayat, A. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.



- Irmawati. (2015). *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Elex Media Komputindo.
- Mauliddina, A. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Sleman. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Epirint/1566](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Epirint/1566).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Renika Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. PT. Trubus Agriwidya.
- Sembiring, J. B. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Ed. 1. Cet 1*. Deepublish.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.